

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Melalui pendidikan manusia harus benar-benar diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu serta melibatkan berbagai faktor yang saling memengaruhi. Perkembangan pendidikan memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya dan perkembangan kehidupan zaman modern. Kemajuan pendidikan tergantung dari apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap siswa dan guru. Kinerja guru yang professional sangat diperlukan dalam mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran di kelas.

Guru merupakan komponen penting yang berperan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang menyebabkan guru dan siswa melakukan kegiatan bersama-sama untuk mencapai pembelajaran yang dinginkan, yang mana guru menyampaikan pesan dan siswa penerima pesan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat di bantu dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dengan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran di kelas,

diperlukan metode pembelajaran sebagai upaya pemberian dalam keterampilan menulis pada pembelajaran menulis argumentasi.

Metode pembelajaran banyak sekali jenisnya. Metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu metode *think talk write*. Menurut Shoimin (2017:212) "*think talk write (ttw)* merupakan metode pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis" Metode *think talk write (ttw)* mempunyai sintak yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis) serta didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode pembelajaran *think talk write* dapat menumbuh kembangkan kemampuan siswa melalui cara berpikir, berbicara dan menulis. Proses tersebut membuat siswa lebih bertanggung jawab sebelum memutuskan dan mempertimbangkan sesuatu dengan baik serta membiasakan siswa untuk bisa berkomunikasi dengan guru, teman, bahkan dengan diri mereka sendiri. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi menulis argumentasi, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui *think talk write*.

Berikut yang melatarbelakangi peneliti memilih metode *think talk write* dalam penelitian ini, karena metode ini dapat mengubah pola pikir siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menulis argumentasi, melalui tahapan yang pertama dimulai dari alur berpikir (*think*), dimana siswa dituntut untuk bisa berpikir lebih kreatif dan inovatif sehingga mereka dapat memberikan kesimpulan yang baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam menulis suatu teks argumentasi. Kedua, melalui kegiatan diskusi (*talk*), pada kegiatan ini siswa lebih terampil dalam berbicara atau berdiskusi. Terakhir adalah kegiatan menulis (*write*), dimana siswa mengkonstruksikan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu peneliti juga berharap dengan diterapkannya metode yang dipilih peneliti, siswa akan mampu menciptakan pemahaman dan pemikiran yang tentunya dapat diterima oleh orang lain.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran, perasaan dan pendapat dalam bentuk tulisan agar apa yang akan disampaikan dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca, untuk membuat pembaca paham dengan apa yang disampaikan penulis, biasanya penulis harus memiliki keterampilan dalam menulis. Sehubungan dengan keterampilan menulis, keterampilan menulis ini tidak hanya dapat dikuasai hanya dengan teori saja, hal ini harus didukung dengan adanya praktik, pada dasarnya seseorang bisa terampil menulis jika sejak kecil sudah dilatih untuk belajar menulis, tidak hanya akan membuat seorang terampil dalam menulis, berlatih menulis sejak kecil pun bisa berdampak positif jika kelak ia menduduki bangku sekolah hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran menulis. Menurut Dalman (2018:3) mengungkapkan bahwa "menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Masih banyak orang yang malas menulis dengan alasan bahwa menulis itu merupakan hal yang tidak mengasikkan. Kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa beragam ada yang terampil, sedang, bahkan ada yang kurang.

Melihat pentingnya pembelajaran menulis argumentasi bagi siswa, pembelajaran menulis argumentasi perlu mendapat perhatian yang lebih besar, namun pada kenyataannya pembelajaran menulis argumentasi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari. Pembelajaran menulis argumentasi cenderung dihindari karena dianggap sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa, yang masih tergolong rendah, pembelajaran menulis belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, belum maksimalnya penggunaan teknik, strategi, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis argumentasi sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jemuhan dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus menerus menulis argumentasi, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan ide-ide cemerlang, gagasan dan pemikiran kreatif mereka di dalam tulisan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan mengimplementasikan

suatu metode inovatif yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar sebagai pusat perhatian dan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran menulis argumentasi adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran menulis, guru biasanya menyampaikan materi terlebih dahulu dengan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk membuat tulisan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru tidak membimbing siswa langkah demi langkah. Tanpa adanya bimbingan, siswa yang kurang terampil dalam menulis akan kesulitan dalam menuangkan ide-idenya bahkan jarang siswa tidak memiliki bayangan sama sekali tentang hal-hal yang akan ditulis. Karena kesulitan tersebut, siswa menjadi tidak tertarik mengikuti pembelajaran menulis. Pada saat pembelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Berikut yang melatarbelakangi peneliti memilih materi keterampilan menulis argumentasi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Marau. Pertama, peneliti telah mewawancara salah satu guru bahasa Indonesia yang ada disana guna melihat bagaimana keterampilan menulis siswa khususnya menulis argumentasi pada kelas XI. Kedua, kurangnya minat keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan argumentasi. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa memaparkan kalimat dalam sebuah tulisan dalam bentuk tugas maupun presentasi yang masih ambigu dan sulit untuk dipahami oleh pembaca. Ketiga, ketika siswa diberi tugas kebanyakan mereka lebih memilih jalan pintas yaitu mencari di internet, dibandingkan dengan menalar atau mengandalkan kemampuan berargumen pada pemikiran sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika mereka tidak bisa menjelaskan atas hasil jawaban yang mereka dapatkan.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Marau sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, di sekolah tersebut belum pernah menggunakan metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran *think talk write* dalam kemampuan menulis argumentasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian guna mengetahui kemampuan menulis siswa di SMA Negeri 1 Marau khususnya siswa kelas XI. Kedua, keterampilan menulis siswa kelas XI masih belum begitu baik, hal ini dapat dilihat dari cara siswa menjawab pertanyaan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Ketiga kurangnya fasilitas yang ada sehingga memengaruhi keterampilan menulis siswa. Maka dari itu alasan peneliti memilih judul “Hubungan Penggunaan Metode *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Marau” ingin melihat sekaligus membuktikan apakah terdapat hubungan antara metode *think talk write* dengan keterampilan menulis argumentasi.

Peneliti memilih keterampilan menulis argumentasi karena tidak jarang kebanyakan siswa di sekolah malas untuk menulis ketika diberikan tugas mencatat oleh guru disekolah, sehingga menjadi tantangan bagi peneliti guna mengetahui keterampilan menulis terhadap pemahaman materi pembelajaran. Dengan adanya penelitian di SMA Negeri 1 Marau ini, dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan, sebagai referensi dan masukan bagi guru bahasa Indonesia dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar di sekolah dapat terarah, berkembang dan semakin baik.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang hubungan penggunaan metode *think talk write* terhadap keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marau. Judul tersebut mencakup aspek-aspek yang dianggap sebagai objek bagi penerapan disiplin ilmu yang peneliti pelajari selama mengikuti perkuliahan pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti kemukakan, masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimakah Hubungan Penggunaan Metode *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Marau?". Masalah umum tersebut dijabarkan secara khusus ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan metode *think talk write* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marau?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marau".
3. Apakah terdapat hubungan antara metode *think talk write* dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk "Mengetahui Hubungan Metode *Think Talk Write* Dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Marau". Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan penggunaan metode *think talk write* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marau.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marau.
3. Mendeskripsikan hubungan antara metode *think talk write* dengan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Marau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui proses pembelajaran dalam bidang pendidikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu aspek kemampuan menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi. Metode *think talk write* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran argumentasi, kemampuan menulis, khususnya kemampuan menulis argumentasi.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah untuk memahami keterampilan menulis argumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak:

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan minat belajar siswa serta memotivasi belajar siswa dalam kemampuan menulis argumentasi melalui penggunaan metode *think talk write*.

### b. Bagi Guru

Menjadi bahan panduan dan informasi serta pengalaman yang baru bagi guru, berkaitan dengan kemampuan menulis argumentasi sehingga diharapkan dapat membuat suasana belajar di kelas lebih menarik.

### c. Bagi Sekolah

Memberikan referensi untuk menunjang serta meningkatkan kreativitas mengajar guru di sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Think Talk Write*.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan jembatan untuk menyeberangi batasan masalah yang hendak diteliti. Dengan adanya ruang lingkup penelitian akan mempermudah peneliti dalam memilah batasan masalah pada penelitiannya. Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Variabel Penelitian

Secara umum variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal yang diteliti dan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat mempermudah

peneliti dalam mencari hasil penelitiannya. Menurut Sudaryono (2016:45) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2017:60) mengungkapkan bahwa dinamakan variabel karena memiliki variasi. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan orang yang lain. Berdasarkan pendapat di atas maka variabel merupakan variasi yang terdapat dalam suatu rumpun yang dapat dikelompokkan sehingga akan lebih mudah bila dilakukannya penelitian terhadap objek tersebut. Penelitian ini mengemukakan dua variabel yang hendak diteliti, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah sejumlah gejala atau faktor yang mempengaruhi munculnya gejala atau faktor lain. Secara umum variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab meliputi faktor-faktor yang diukur, atau dipilih oleh peneliti. Sugiyono (2017: 61) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut Nanang Martono (2015:360) definisi variabel bebas/Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Think Talk Write*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memiliki hubungan dengan satu variabel lainnya. Yaitu variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas ini dapat mempengaruhi variabel lainnya yaitu variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode

*think talk write* dengan aspek-aspek sebagai berikut: 1) Berpikir, 2) Berbicara/diskusi, 3) Menulis.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi variabel bebas. Sugiyono (2017: 61) yang menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sejalan dengan pendapat tersebut Nanang Martono (2015:360) menyatakan bahwa variabel terikat/dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Ada atau tidak munculnya variabel ini karena ada variabel bebas tertentu, tidak mungkin lain dari pada seharusnya. Maka variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan menulis argumentasi dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian isi argumentasi
- 2) Kelengkapan unsur argumentasi
- 3) Kepantasan format
- 4) Ketepatan kata
- 5) Ketepatan kalimat
- 6) Ejaan dan tata tulisan

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan agar menghindari salah penafsiran terhadap keseragaman pemahaman dan mana mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian agar tercipta suatu persepsi yang sama. Adapun definisi operasional yang dimaksud :

a. *Think Talk Write (TTW)*

Metode *Think Talk Write (TTW)* merupakan model pembelajaran melalui tiga aktivitas yaitu, aktivitas (*think*) berpikir, aktivitas (*talk*) berbicara, dan aktivitas (*write*) menulis. Model *Think Talk Write* ini sangat relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis argumentasi serta dapat

mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

b. Menulis Argumentasi

Menulis argumentasi adalah kemampuan peserta didik menuangkan ide, gagasan serta dapat memengaruhi dan meyakinkan pembaca melalui tulisan.